

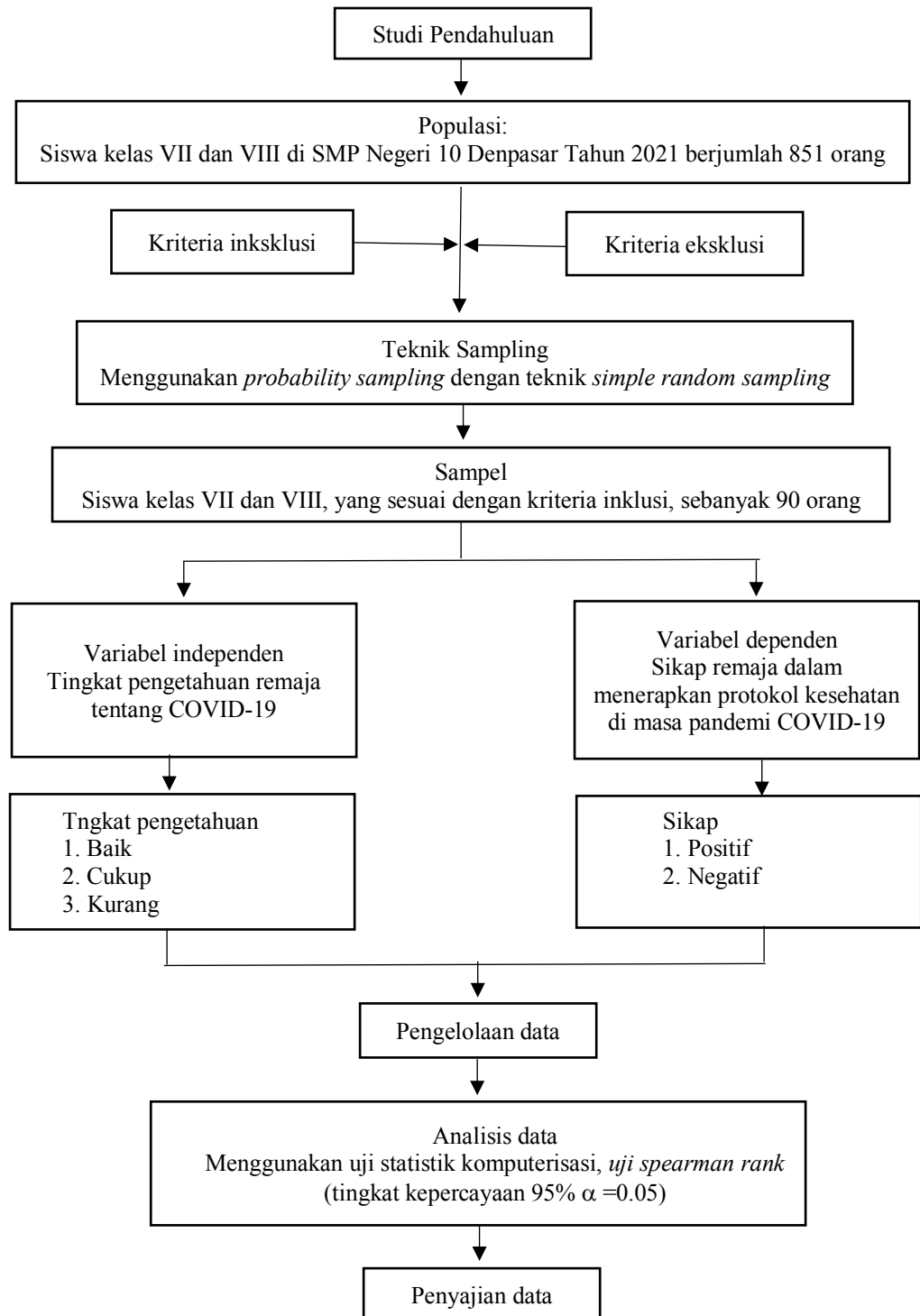
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimen* dengan rancangan penelitian *korelasional*, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel. Desain pada penelitian ini adalah *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali dinilai secara simultan pada satu saat sehingga tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

B. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 Dengan Sikap Remaja Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 10 Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2021. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Penelitian ini menggunakan populasi terjangkau. Populasi terjangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya (Nursalam, 2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama yang duduk dibangku kelas VII dan VIII SMP Negeri 10 Denpasar dengan jumlah populasi sebanyak 851 orang, sedangkan untuk kelas IX peneliti tidak mengambil karena akan mempersiapkan ujian.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 90 orang, sesuai dengan teknik sampling serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti sedangkan kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020).

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 10 Denpasar
- 2) Siswa yang berumur 11-15 tahun
- 3) Siswa yang bersedia mejadi responden
- 4) Siswa yang memiliki aplikasi *whatsapp*

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa yang saat penelitian sakit
- 2) Siswa yang saat penelitian izin
- 3) Siswa yang saat penelitian tidak memiliki kuota internet

3. Jumlah dan besar sampel

Berikut ini adalah rumus yang dipakai dalam menentukan sampel (Nursalam, 2020) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (d=0,1)

Maka:

$$n = \frac{851}{1 + 851(0,1)^2}$$

$$n = \frac{851}{1 + 9,51} = 90$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas, besar jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 sampel.

Tabel 1.
Distribusi Proporsi Sampel Kelas VII dan VIII di
SMP Negeri 10 Denpasar Tahun 2021

Kelas	Jumlah Siswa	Proposional Sampling	Jumlah Sampel
VII	395	$\frac{395}{851} \times 90$	42
VIII	456	$\frac{456}{851} \times 90$	48
Jumlah	851		90

4. Teknik sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Nursalam, 2020). Teknik *probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Nursalam, 2020). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara memilih langsung responden yang memenuhi kriteria inklusi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Nursalam, 2020). Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Identitas sampel meliputi nomor absen, umur, kelas dan jenis kelamin.
- 2) Data mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 di SMP Negeri 10 Denpasar dengan menggunakan kusioner yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*.
- 3) Data mengenai sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 10 Denpasar dengan menggunakan kusioner yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp*.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Nursalam, 2020). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi gambaran umum SMP Negeri 10 Denpasar dan jumlah siswa di SMP Negeri 10 Denpasar yang masih bersekolah.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan kusioner mengenai sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, yang dijawab langsung oleh responden dengan menggunakan *google form* melalui *group whatsapp*. Penelitian ini mengambil data dengan cara:

- a. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin melakukan penelitian ke Badan Perizinan dan Penanaman Modal Provinsi Bali.
- c. Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Denpasar.
- d. Mengajukan surat ijin penelitian ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar
- e. Melakukan pendekatan secara formal kepada Kepala sekolah SMP Negeri 10 Denpasar dengan menyerahkan surat permohonan ijin penelitian di SMP Negeri 10 Denpasar.
- f. Mengumpulkan data sekunder yaitu gambaran umum dan jumlah siswa di SMP Negeri 10 Denpasar.
- g. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- h. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada wali kelas melalui aplikasi *whatsapp*. Meminta bantuan wali kelas untuk mengirim *link grup whatsapp* yang di buat peneliti, kemudian responden yang diteliti masuk kedalam *grup whatsapp*.
- i. Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada responden yang diteliti melalui *grup whatsapp*, kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan, cara pengisian kuesioner serta memberikan lembar persetujuan dan jika responden bersedia untuk diteliti kemudian menandatangani lembar persetujuan dalam bentuk online menggunakan *zoho form* dengan cara

mengirimkan lembar persetujuan dalam bentuk *word*, kemudian memberitahu responden untuk membacanya terlebih dahulu, kemudian mengirimkan link tanda tangan menggunakan *zoho form*, yang dikirim ke *grup whatsapp* dan jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan menghormati haknya.

- j. Responden yang bersedia dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diberikan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan kusioner mengenai sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 10 Denpasar, menggunakan *google form* melalui *grup whatsapp*.
- k. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner yang menggunakan *google form*.
- l. Mengolah data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner yang menggunakan *google form* pada lembar rekapitulasi (*master table*) dan kemudian dilakukan analisis data.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir identitas sampel, kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan kusioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan *google form*.

- a. Kuesioner tingkat pengetahuan tentang COVID-19

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti tentang tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan menggunakan skala

Guttman (ya = skor 1, dan tidak = skor 0) yaitu dengan memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanya. Skala Guttman skor untuk pertanyaan positif adalah ya (skor 1) dan tidak (skor 0) dan pertanyaan negatif adalah ya (skor 0) dan tidak (skor 1) (Sugiyono, 2019). Kategori tingkat pengetahuan, sebagai berikut:

- 1) Kategori baik yaitu menjawab benar 76% - 100%.
 - 2) Kategori cukup yaitu menjawab benar 56% - 75%.
 - 3) Kategori kurang yaitu menjawab benar <56%.
- b. Kuesioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti tentang sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan skala Likert, item-item disusun berupa pertanyaan positif dan negatif. Pernyataan positif untuk jawaban sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1). Sedangkan untuk pertanyaan negatif, jawaban sangat setuju (skor 1), setuju (skor 2), tidak setuju (skor 3), sangat tidak setuju (skor 4) (Sugiyono, 2019). Kategorik sikap yaitu positif: jika nilai $\geq$ median dan negatif: jika nilai $<$ median (Safitri *et al.*, 2020).

c. Uji validitas dan uji reliabilitas

1) Uji validitas

Validitas adalah ketepatan pengukuran suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2020). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r table dimana

$df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* (Sugiyono, 2019). Jumlah responden yang digunakan dalam uji validitas yaitu 30 orang

Untuk melakukan uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan kusioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar. Hasil uji validitas kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan kusioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, dimana $df = 28$ dengan sig 5% diperoleh $r \text{ tabel}$ yaitu 0,374. Berdasarkan hasil banding $r \text{ hitung}$ dengan $r \text{ tabel}$, didapatkan 15 pertanyaan dinyatakan valid pada kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan 19 pertanyaan dinyatakan valid pada kusioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 9.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup dapat diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2020). Reliabilitas merupakan ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan rumus *alpha cronbach* dan nilai koefisien reliabilitas nilai $r \geq$ sebesar 0,60 (Sugiyono, 2019). Jumlah responden yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu 30 orang

Untuk melakukan uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan kuesioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19, dilakukan di SMP Negeri 12 Denpasar. Hasil uji reliabilitas kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 yaitu 0,739 dan hasil uji reliabilitas kuesioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 yaitu 0,755. Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 8 dan lampiran 9.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah salah satu rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut (Rinaldi Faisal and Mujianto, 2017):

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah tahapan dimana data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengisian kuesioner disunting kelengkapan jawabannya. *Editing* dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan pengisian formulir kuesioner meliputi data demografi responden dan jawaban di masing-masing pertanyaan pada kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan kuesioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

b. Coding

Coding merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Peneliti memberi kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Penelitian ini, kode pada masing-masing variabel yaitu variabel tingkat pengetahuan diberikan kode : baik (1), cukup (2), kurang (3), variabel sikap diberikan kode: positif (1) dan negatif (2), jenis kelamin diberikan kode: laki – laki (1) dan perempuan (2), kelas diberikan kode VII (1) dan VIII (2).

c. Prosesing

Semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati coding, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara mengentry data dari kuesioner dengan menggunakan program komputer.

d. Cleaning

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita mengentry ke komputer.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan supaya data trend dan relationship bisa dideteksi (Nursalam, 2020).

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang menggambarkan tiap variabel dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, pada umumnya analisa ini

menghasilkan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari masing-masing variabel (Nursalam, 2020). Analisis univariat dalam penelitian ini menghasilkan distribusi frekuensi yang diubah kedalam persentase yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

Jawaban dari responden pada kuesioner tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus (Hermawan, 2019) :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p = skor jawaban benar

f = jumlah jawaban benar

n = jumlah pertanyaan

Jawaban dari responden pada kuesioner sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan menggunakan dua kategorik yaitu dikatakan positif: jika nilai $\geq$ median dan negatif: jika nilai $<$ median (Safitri *et al.*, 2020). Berdasarkan jumlah sampel penelitian yang berjumlah ganap yaitu 90 sampel, maka rumus median yang digunakan sebagai berikut (Sutisna, 2020):

$$Me = \frac{\text{data ke } \left(\frac{1}{2}n\right) + \text{data ke } \left(\frac{1}{2}n + 1\right)}{2}$$

Keterangan :

Me = median

n = banyak data

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini uji normalitas tidak dilakukan karena data pada penelitian ini menggunakan skala ordinal yang bersifat non parametrik, sehingga penelitian ini langsung menggunakan uji korelasi *spearman rank* (Sugiyono, 2019). Analisis data dibantu dengan menggunakan program komputer. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p (probability/probabilitas), jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 sedangkan jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 (Sugiyono, 2019).

Tabel 2.
Interprestasi Koefisien Korelasi

NO	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2019)

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, subjek yang digunakan adalah manusia, maka penelitian harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Masturoh and Anggita, 2018).

1. Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*)

Menghormati responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri. Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden.

2. *Beneficence dan Non Maleficence*

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian, oleh karenanya desain penelitian harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan dari subjek peneliti. Penelitian harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Peneliti harus memperkirakan kemungkinan-kemungkinan apa yang akan terjadi dalam penelitian sehingga dapat mencegah risiko yang membahayakan bagi subjek penelitian. Penelitian ini memberikan manfaat mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang COVID-19 apakah terdapat hubungannya dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic COVID-19 melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.

3. Keadilan (*Justice*)

Keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan subjek. Perlu diperhatikan bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risikonya. Risiko yang dihadapi

sesuai dengan pengertian sehat, yang mencakup: fisik, mental, dan sosial. Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian responden. Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden bukan nama asli responden.